



Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa

Heni Sulussyawati¹, Juwanto²

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH,
Bengkulu Indonesia¹²

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 1 Juni 2022

Disetujui 7 Juni 2022

Dipublikasi 30 Juni 2022

Keywords:

Attachment; Peers; Career Planning

Abstrak

Yang melatar belakangi penelitian ini yaitu masih ditemukan siswa yang belum serius mempersiapkan perencanaan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelekatan teman sebaya yang dapat mempengaruhi perencanaan karier. Metode penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan *natural setting* yaitu secara alamiah. Informan dalam penelitian ini siswa-siswi SMA Kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Kegiatan analisis data dilakukan bersamaan pada waktu pengumpulan data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil temuan penelitian kelekatan teman sebaya dapat mempengaruhi perencanaan karier yaitu kualitas kelekatan teman sebaya meliputi kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman.

Abstract

The background of this research is that there are still students who have not seriously prepared career planning. This study aims to determine the attachment of peers that can affect career planning. Qualitative descriptive research method, using a natural setting approach that is naturally. Informants in this study were high school students Class XI SMA Negeri 9 Bengkulu City. Data analysis activities were carried out simultaneously at the time of data collection. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The research findings of peer attachment can affect career planning, namely the quality of peer attachment includes trust, communication, and experience.

How to cite: Sulussyawati, H., & Juwanto, J. (2022). Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 9-16. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i1.43317>

This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2022

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

[✉] Alamat korespondensi:
henisulussyawati9@gmail.com

PENDAHULUAN

Karier merupakan hal yang penting bagi siswa, namun kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang mengabaikan rencana karier. Temuan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 9 50% siswi yang tergolong kurang serius dalam mempersiapkan perencanaan karier. Hal itu terjadi tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Temuan Sulusyawati, Hardianti, Jannah, & Solihin (2021) mengemukakan perencanaan karier siswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean tergolong tinggi, namun pada setiap indikator bervariasi dan masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Hasil penelitian Sulusyawati & Sari (2019) menunjukkan bahwa secara umum siswa yang berlatar belakang budaya rejang memiliki perencanaan karier yang cukup baik. Selanjutnya Sulusyawati & Juwanto (2020) menunjukkan terdapat beberapa kebiasaan budaya serawai yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa yaitu norma dan adat istiadat, rajin, memiliki keinginan yang tinggi, dan kebiasaan berhemat. Sulusyawati & Syamsuddin (2020) menemukan budaya suku lembak mempengaruhi perencanaan karier siswa, hal tersebut ditunjukkan dari kurangnya peran orangtua, kecenderungan siswa suku lembak kurang disiplin dari waktu, pergaulan siswa terbatas hanya dengan siswa budaya lembak, dan kecenderungan rendahnya tanggung jawab siswa.

Winkel & Hastuti (2013) menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu faktor internal merupakan faktor yang dari dalam diri, faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu. Sulusyawati, dkk (2017) menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan perencanaan karier siswa baik dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, maupun jurusan. Sulusyawati & Melati (2019) mengemukakan beberapa faktor budaya rejang yang dapat memberikan pengaruh perencanaan karier seperti kebiasaan orangtua siswa budaya rejang sering mengambil keputusan untuk anak, kelompok siswa sebaya budaya rejang, kebiasaan siswa yang berlatar belakang budaya rejang yaitu sering menunda-nunda pekerjaan, terdapatnya semangat dan keinginan untuk maju dan sukses.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa, salah satunya yaitu teman sebaya. Maka dari itu diharapkan agar siswa dapat mendiskusikan perencanaan karier dengan guru BK di Tingkat SMA sejak dini Herr, Cramer, & Niles (2014). Melalui penelitian ini, akan menyediakan temuan terkait dengan pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa. Implikasi dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu Guru BK mematangkan perencanaan karier siswa di sekolah, khususnya pada tingkat SMA.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan Natural Setting bersifat alamiah, guna untuk mengetahui kondisi informan yang sesungguhnya. Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yang diambil dengan menggunakan metode purposiv sampling yaitu berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara tak berstruktur, dan dokumentasi Sugiyono, (2012). Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman Sogiyono, (2018). Miles dan Huberman membagi tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Temuan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kelekatan teman sebaya dalam perencanaan karier. Lebih rinci dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Data Reduction (Reduksi Data)	Data Display (Penyajian Data)	Conclusion Drawing/Verification
Berdasar hasil observasi dan wawancara di temukan siswa cenderung berkelompok berdasarkan latar belakang budaya. Siswa kebanyakan menghabiskan waktunya bersama kelompok teman sebayanya baik pada saat dilingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Siswa lebih mempercayai teman sebaya dan siswa lebih yakin diskusi dengan teman sebaya bila di bandingkan diskusi dengan orangtua. Adanya kelekatan dalam teman sebaya, sehingga siswa memiliki kepercayaan	Berdasarkan data <i>reduction</i> maka dapat ditemukan beberapa pengaruh teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa antara lain, kelekatan antara satu orang siswa dengan siswa yang lain yang sudah terjalin secara emosional. Pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa ditunjukkan dari kualitas kelekatan meliputi kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman. Kepercayaan antar teman sebaya mempengaruhi perencanaan karier siswa	Berdasarkan data display, maka dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa, yaitu kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman.

yang lebih terhadap hal tersebut ditunjukkan teman sebaya, siswa dari siswa kurang mampu cenderung menjalin mengambil keputusan komunikasi yang baik rencana karier sesuai antar teman sebaya, siswa dengan potensi diri, juga nyaman dalam karena kecenderungan berbagi pengalaman memiliki kepercayaan dengan teman sebaya, bila dengan teman sebaya. dibandingkan dengan komunikasi juga orangtua. Selain itu siswa mempengaruhi juga cenderung perencanaan karier, hal mengharapkan dukungan tersebut dapat dilihat dari teman sebaya seperti tingkat komunikasi verbal dukungan emosional, dan non verbal antar penghargaan dan teman sebaya, karena informasi. Selanjutnya kecenderungan siswa siswa antar teman sebaya lebih nyaman komunikasi juga memiliki kualitas dengan teman sebaya dalam pertemanan, dibandingkan dengan seperti siswa antar teman orangtua. Pengalaman sebaya mengharapkan juga mempengaruhi pengakuan dan saling perencanaan karier. Hal menjaga, saling tersebut ditunjukkan dari membantu, memberi kecenderungan siswa petunjuk, dan dalam memiliki keyakinan pemecahan konflik yang penuh dengan teman terjadi antar teman sebaya. sebaya.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa, yaitu kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman. Santrock (2011) mengemukakan bahwa kelekatan atau keterikatan (*Attachment*) merupakan ikatan yang kuat antara dua orang. Kepercayaan antar teman sebaya muncul karena adanya ikatan yang kuat antar teman sebaya. Pada saat ini siswa cenderung lebih nyaman mendiskusikan apa yang di rasakan dengan teman sebaya, bila dibandingkan untuk mendiskusikan bersama orangtua.

Kepercayaan, siswa cenderung lebih mempercayai teman sebaya, bila dibandingkan dengan orangtua, ataupun keluarga terdekat, dalam menceritakan apa yang sedang ia rasakan siswa lebih nyaman untuk menceritakan hal tersebut dengan teman sebaya, karena bagi siswa teman sebaya dapat dipercaya, dapat memberikan masukan terhadap apa yang ia rasakan. Siswa merasa teman sebaya

dapat menjaga dan merahasiakan hal-hal yang di ceritakan, memberikan masukan yang terbaik untuk dirinya. Papalia, Dkk (dalam Sasmita & Rustika, 2015) Menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi perencanaan karier adalah teman sebaya, karena pada masa remaja ini remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya di banding keluarga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikethui bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar kemungkinan teman sebaya dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa.

Mota & Matos (2013) mengemukakan kelekatan yang aman dengan teman sebaya dapat meningkatkan harga diri dan keterampilan sosial pada diri remaja, kepercayaan tentu mempengaruhi perencanaan karier siswa, karena kepercayaan siswa terhadap teman sebaya begitu besar bila dibandingkan dengan orangtua maupun keluarga terdekat. Siswa cenderung memiliki kepercayaan apa yang disampaikan oleh teman sebaya tentang perencanaan karier yang akan di pilih. Tanpa mau menerima masukan dari orangtua, atau keluarga terdekat, begitu juga pendapat dari guru. Contohnya dalam persiapan memilih Jurusan pada saat memasuki Perguruan Tinggi, kecenderungan siswa mengikuti pilihan teman sebaya, tanpa menghiraukan pendapat orangtua. Sementara perencanaan karier siswa perlu disiapkan sejak dini dan memerlukan beberapa pertimbangan dan masukan dari pihak-pihak terkait seperti orangtua, guru, dan keluarga terdekat.

Komunikasi, siswa lebih nyaman berkomunikasi tentang rencana karier dengan teman sebaya, bila dibandingkan berkomunikasi dengan orangtua, maupun keluarga terdekat, siswa menyampaikan bahwa berkomunikasi dengan teman itu nyaman, terbuka, dan siswa dapat memperoleh masukan sesuai dengan yang diharapkannya. Hendayani & Muliati (2018) menunjukkan bahwa terdapat sumbangan efektif dengan persentase capaian 29,7% dukungan teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa, 70,03% merupakan faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa. Siswa pernah berkomunikasi dengan orangtua atau dengan keluarga terdekatnya, namun yang siswa dapatkan sering tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Contohnya komunikasi yang dilakukan sering tidak nyambung. Begitu juga pemilihan jurusan sering tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa. Komunikasi juga mempengaruhi perencanaan karier siswa. Hal itu ditunjukkan ketika siswa mempersiapkan perencanaan karier, siswa lebih sering dan hanya berkomunikasi dengan teman sebaya, siswa cenderung sulit berkomunikasi dengan orangtua, Guru, dan keluarga terdekat. Sementara dalam mempersiapkan perencanaan karier yang matang, siswa dapat berkomunikasi dengan orangtua, Guru dan teman sebaya, agar nantinya siswa dapat mencapai sukses dalam karier.

Pengalaman, siswa juga merasakan lebih nyaman dalam berbagi pengalaman dengan teman sebaya bila di bandingkan dengan dengan orangtua atau keluarga terdekat. Bagi siswa berbagi pengalaman dengan teman itu membuat perasaannya menjadi bahagia dan senang, karena apa yang di lakukan atau yang menjadi pengalamannya dapat dicontoh oleh teman sebaya. Berk (2009) mengemukakan bahwa remaja lebih mengandalkan teman sebaya bila dibandingkan dengan orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan. Pengalaman tentu dalam hal ini mempengaruhi perencanaan karier siswa, karena siswa dalam berbagi pengalaman dengan teman sebaya sering kali tidak membedakan pengalaman yang akan di bagikan dengan teman sebaya itu bernilai positif atau negatif. Pengalaman yang memiliki nilai negatif maka akan mempengaruhi siswa dalam mencapai sukses dalam karier. Sebaliknya apabila pengalaman itu bernilai positif, maka akan memberikan dampak yang positif kepada siswa dalam mencapai sukses karier. Begitu juga halnya dalam perencanaan karier apabila siswa menerima pengalaman dari teman sebaya yang negatif terkait dengan perencanaan karier, maka perencanaan karier siswa banyak yang kurang cocok dengan potensi yang ia miliki. Sebaliknya apabila siswa menerima pengalaman yang positif dari teman sebaya, maka perencanaan karier siswa banyak yang cocok dengan potensi dirinya. Tentu siswa akan mencapai sukses karier. Hasil penelitian Sulusyawati & Melati (2019) Menunjukkan teman sebaya siswa yang berlatar belakang budaya rejang mempengaruhi perencanaan karier siswa, seperti kecenderungan mengikuti teman, tanpa adanya pendirian, hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini. Tarakanita (2001) menunjukkan bahwa, teman sebaya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi remaja dalam berbagai hal. Selain merupakan sumber referensi bagi remaja mengenai berbagai macam hal. Selanjutnya hasil penelitian Sulusyawati & Juwanto (2021) menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perencanaan karier, seperti dukungan emosional, penghargaan dan informasi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya memberikan dukungan terhadap hasil penelitian ini. Hasil penelitian Manuella (2014) Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan pada teman dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier ($R = 0,249$, $P < 0.01$). Artinya terdapat hubungan antara kelekatan teman dalam pengambilan keputusan karier. Muntamah & Ariati (2017) menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,431$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,001$) berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan terhadap teman sebaya dengan kematangan karier siswa. Semakin aman kelekatan terhadap teman sebaya maka kematangan karier akan semakin tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari variabel kelekatan terhadap teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 18,6% terhadap variabel kematangan karier. Hasil penelitian Taji (2015) menunjukkan bahwa

adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan gaya kelekatan terhadap pengambilan keputusan karier. Munawarah., Latipun & Amalia (2019) menunjukkan hasil penelitian adanya pengaruh positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri. Artinya semakin baik dukungan teman sebaya maka semakin baik regulasi diri pada remaja. Prasetyo & Kustanti (2019) menjelaskan sumbangan efektif kelekatan aman sebesar 34,8% terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier. Artinya semakin bagus kelekatan terhadap efikasi diri maka semakin bagus juga pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian tersebut memberikan sumbangan terhadap hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya mempengaruhi perencanaan karier.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap perencanaan karier siswa, hal itu ditunjukkan dari kualitas kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman siswa antar teman sebaya. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian sejenis menggunakan pendekatan dan variabel yang lebih spesifik, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Implementasi temuan hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan Guru Bimbingan dan Konseling untuk penyusunan program khususnya dalam bidang bimbingan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2009). *Human development*. New York: McGraw-Hill.
- Heer, E. L., Cramer, S. H., & Niles, S. G. (2004). *Career Guidance and Counseling Through the Life Span: Systematic approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan teman sebaya dan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28-40.
- Mota, C. P., & Matos, P. M. (2013). Peer attachment, coping, and self-esteem in institutionalized adolescents: The mediating role of social skills. *European journal of psychology of education*, 28(1), 87-100.
- Manuella, B. D. (2014). Hubungan kelekatan siswa orangtua dan kelekatan siswa teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa kelas 10= Relationship between parental attachment peer attachment and career decision making self efficacy from 10th grade students.
- Muntamah, M., & Ariati, J. (2017). Hubungan antara Kelekatan terhadap Teman Sebaya dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati*, 5(4), 705-710.
- Munawarah, M., Latipun, L., & Amalia, S. (2019). Kontribusi dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri pada remaja. *PSIKOVIDYA*, 23(2), 150-163.

- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289.
- Santrock, J. W. (2011). Masa perkembangan anak. Alih Bahasa: W. Benedictine. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sulusyawati, H., Hardianti, S., Jannah, N., & Solihin, M. PERENCANAAN KARIER SISWA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) DI SMA NEGERI 5 KELAS XI KOTA BENGKULU.
- Sulusyawati, H., & Juwanto, J. (2020). Malay Culture Effect on Career Planning Student SMA City 9 Bengkulu. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 237-246
- SULUSYAWATI, H., & MELATI, M. (2019). Pengaruh Budaya Rejang Terhadap Perencanaan Karier Siswa Di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 27-35.
- Sulusyawati, H., & Sari, W. K. (2019). Potret Perencanaan Karier Siswa Budaya Rejang di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 114-118.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2017). Perencanaan karier siswa di SMA ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(1), 8-14.
- Sulusyawati, H., & Syamsuddin, S. (2021). Budaya suku Lembak mempengaruhi perencanaan karier siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 460-470.
- Sulusyawati, H. (2021). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PERENCANAAN KARIER SISWA. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 13-16.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed methods*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Taji, D. S. (2015). *Pengaruh kecerdasan emosional dan gaya kelekatan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa dan siswi SMA negeri 36 jakarta* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi, 2015).
- Tarakanita, I. (2001). Hubungan status identitas etnik dengan konsep diri mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 1-14.
- Prasetyo, A. A., & Kustanti, E. R. (2019). *Hubungan antara Kelekatan Aman dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang* (Doctoral dissertation, Undip)